

PT Tourindo Guide Indonesia Tbk

Laporan Keuangan
Untuk Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir
pada tanggal 31 Maret 2020 (Tidak diaudit) dan
pada tanggal 31 Desember 2019 (Diaudit)

PT TOURINDO GUIDE INDONESIA Tbk
DAFTAR ISI

**Halaman/
Page**

Surat Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Tourindo Guide Indonesia Tbk pada Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit) serta untuk Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

LAPORAN KEUANGAN - Pada Tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas (Defisiensi Modal)	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020, 31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
PT TOURINDO GUIDE INDONESIA Tbk

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama | : | Adi Putera Widjaja |
| Alamat Kantor | : | Satrio Tower Building Lantai 14 Unit 5
Jl. Prof Dr. Satrio Kav. 11-4 Blok C4
Setiabudi, Jakarta Selatan |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain | : | Villa Melati Mas Blok SR-22/61, RT/RW:003/001,
Lengkong Karya, Serpong Utara
Tangerang Selatan |
| Nomor Telepon | : | (021) 50847786 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. Nama | : | Evie Fenyanti |
| Alamat Kantor | : | Satrio Tower Building Lantai 14 Unit 5
Jl. Prof Dr. Satrio Kav. 11-4 Blok C4
Setiabudi, Jakarta Selatan |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
identitas lain | : | Jalan Siaga Swadaya No. 14
Pejaten Barat, Pasar Minggu
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon | : | (021) 50847786 |
| Jabatan | : | Direktur /Director |

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
3.
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
 - b. Laporan keuangan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.



Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Jakarta, 24 Juni 2020


Adi Putera Widjaja
Direktur Utama


Evie Fenyanti
Direktur

PT TOURINDO GUIDE INDONESIA Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Angka Disajikan Dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2020	31 Desember 2019
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4	9.865.412.046	660.545.498
Piutang usaha pihak ketiga	5	14.250	300.000
Piutang lain-lain pihak ketiga		13.616.895	7.128.145
Uang muka	6	66.383.000	1.667.584.000
Jaminan operasional	7	20.537.301	17.982.696
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		9.965.963.492	2.353.540.339
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 156.254.164 dan Rp 132.266.339 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	8	254.266.841	232.364.466
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.853.483.517 dan Rp 1.417.447.212 pada tanggal 31 Maret 2020 31 Desember 2019	9	5.123.097.361	5.559.133.666
Aset dalam penyelesaian		44.000.000	-
Jaminan gedung		46.777.500	46.777.500
Jumlah Aset Tidak Lancar		5.468.141.702	5.838.275.632
JUMLAH ASET		15.434.105.194	8.191.815.971

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT TOURINDO GUIDE INDONESIA Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Angka Disajikan Dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha pihak ketiga	10	2.135.136	1.900.000
Utang lain-lain	11		
Pihak berelasi		-	1.100.000.000
Pihak ketiga		50.103.500	50.130.356
Utang pajak	12	45.135.436	38.001.359
Beban akrual	13	93.850.000	163.350.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		191.224.072	1.353.381.715
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	18	225.427.407	225.427.407
Jumlah Liabilitas		416.651.479	1.578.809.122
EKUITAS			
Modal saham			
Modal dasar - 625.000.000			
dengan nilai nominal Rp 80 per saham			
pada tanggal 31 Maret 2020 dan			
tanggal 31 Desember 2019			
Modal ditempatkan dan disetor - 306.250.000			
saham pada tanggal 31 Maret 2020			
dan 156.250.000 saham pada tanggal			
31 Desember 2019	14	24.500.000.000	12.500.000.000
Defisit		(9.482.546.285)	(5.886.993.151)
Jumlah Ekuitas		15.017.453.715	6.613.006.849
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		15.434.105.194	8.191.815.971

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT TOURINDO GUIDE INDONESIA Tbk
Laporan Laba/(Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Maret 2019 (Tidak Diaudit) dan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Angka Disajikan Dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

		31 Maret (Tidak diaudit)		31 Desember
	Catatan	2020	2019	2019
		(3 bulan)	(3 bulan)	(12 bulan)
PENDAPATAN BERSIH	15	35.391.665	19.152.080	100.536.375
BEBAN USAHA	16	(33.021.665)	(19.739.854)	(93.707.850)
LABA (RUGI) KOTOR		2.370.000	(587.774)	6.828.525
BEBAN OPERASIONAL	17,21			
Umum dan administrasi		(3.693.288.911)	(614.691.801)	(4.467.455.655)
Pajak final		(176.958)	(95.760)	(502.682)
Jumlah Beban Operasional		(3.693.465.869)	(614.787.561)	(4.467.958.337)
RUGI USAHA		(3.691.095.869)	(615.375.335)	(4.461.129.812)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Pendapatan bunga		96.744.761	8.419	32.293.942
Beban keuangan lainnya		(1.852.026)	(559.022)	(6.344.608)
Lain-lain - bersih		650.000	-	1.117
Penghasilan lain-lain - Bersih		95.542.735	(550.603)	25.950.451
RUGI SEBELUM PAJAK		(3.595.553.134)	(615.925.938)	(4.435.179.362)
BEBAN PAJAK	19	-	-	-
RUGI TAHUN BERJALAN		(3.595.553.134)	(615.925.937)	(4.435.179.362)
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang		-	-	(28.686.019)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		(3.595.553.134)	(615.925.937)	(4.463.865.381)
RUGI TAHUN BERJALAN PER SAHAM	20	(12)	(615.926)	(44)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT TOURINDO GUIDE INDONESIA Tbk

Laporan Perubahan Ekuitas

**Untuk Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)
dan untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Angka Disajikan Dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	Modal Saham	Defisit	Jumlah
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019		1.000.000.000	(1.423.127.771)	(423.127.771)
Rugi komprehensif				
Rugi periode berjalan		-	(4.435.179.361)	(4.435.179.361)
Rugi komprehensif lain				
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	18	-	(28.686.019)	(28.686.019)
Jumlah rugi komprehensif		-	(4.463.865.380)	(4.463.865.380)
Transaksi dengan pemilik	14			
Penerbitan tambahan modal saham		11.500.000.000	-	11.500.000.000
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		12.500.000.000	(5.886.993.151)	6.613.006.849
Rugi komprehensif				
Rugi periode berjalan		-	(3.595.553.134)	(3.595.553.134)
Jumlah rugi komprehensif		-	(3.595.553.134)	(3.595.553.134)
Transaksi dengan pemilik				
Tambahan setoran modal dari penawaran umum perdana saham	15	12.000.000.000	-	12.000.000.000
Jumlah transaksi dengan pemilik		12.000.000.000	-	12.000.000.000
Saldo pada tanggal 31 Maret 2020		24.500.000.000	(9.482.546.285)	15.017.453.715

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT TOURINDO GUIDE INDONESIA Tbk**Laporan Arus kas**

Untuk Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit) dan yang berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019 (Diaudit) (Angka Disajikan Dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

		31 Maret (tidak diaudit)		31 Desember
		2020	2019	2019
Catatan		(3 bulan)	(3 bulan)	(12 bulan)
ARUS KAS DARI				
AKTIVITAS OPERASI				
		35.677.415	14.729.000	106.100.695
Penerimaan dari pelanggan		(33.021.665)	(19.739.854)	(93.707.850)
Pembayaran kepada pemasok		(952.236.830)	(101.326.869)	(1.594.442.522)
Pembayaran untuk beban usaha		(750.528.050)	(288.441.223)	(1.728.923.414)
Pembayaran kepada karyawan				
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan)				
untuk Aktivitas Operasi		(1.700.109.130)	(394.778.946)	(3.310.973.091)
ARUS KAS DARI				
AKTIVITAS INVESTASI				
		96.744.761	8.419	32.293.942
Penerimaan bunga		(45.890.200)	(24.745.000)	(73.428.356)
Perolehan aset tetap	8	-	1.200.000.000	-
Kenaikan pada aset tak berwujud		-	-	(3.009.680.878)
Perolehan aset tak berwujud		(44.000.000)	-	(46.777.500)
Kenaikan aset dalam penyelesaian				
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan)				
Aktivitas Investasi		6.854.561	1.175.263.419	(3.097.592.792)
ARUS KAS DARI				
AKTIVITAS PENDANAAN				
		(1.852.027)	(559.022)	(6.344.608)
Pembayaran beban keuangan lainnya				
Penerimaan dari penerbitan				
modal saham	14	12.000.000.000	-	11.500.000.000
Penurunan utang lain-lain				
Pihak berelasi	11	(1.100.000.000)	(3.500.000.000)	(3.500.000.000)
Kenaikan (Penurunan) utang lain-lain				
Pihak Ketiga		(26.856)	2.856.721.616	(1.149.869.644)
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan)				
Aktivitas Pendanaan		10.898.121.117	(643.837.406)	6.843.785.748
KENAIKAN BERSIH KAS				
DAN SETARA KAS				
		9.204.866.548	136.647.067	435.219.864
KAS DAN SETARA KAS				
AWAL TAHUN				
		660.545.498	225.325.634	225.325.634
KAS DAN SETARA KAS				
AKHIR TAHUN				
		9.865.412.046	361.972.701	660.545.498

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tourindo Guide Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 22 tanggal 20 Februari 2017 yang dibuat di hadapan Argo Wahyu Jati Kusumo, S.H., M.Kn., notaris di Tangerang Selatan. Akta Pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0008712.AH.01.01 Tahun 2017 tanggal 23 Februari 2017.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 123 tanggal 29 Mei 2020 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian dengan Peraturan Bapepam & LK No. IX.J.1 tentang pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris atau Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0254445 Tahun 2020 pada tanggal 19 Juni 2020.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang informasi dan komunikasi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2018.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Plaza 89 Lantai 12 Kav. X7, Jl. H.R. Rasuna Said No. 6 Karet Kuningan, Setia Budi, Jakarta Selatan, 12940.

b. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 36, tanggal 14 Oktober 2019 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Linawati
Komisaris : Darren Arthur Philip Setiawan

Direksi

Direktur Utama : Claudia Ingkiriwang
Direktur : Evie Feniyaniti

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan adalah 23 dan 18 masing-masing pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Laporan keuangan PT Tourindo Guide Indonesia Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2020 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 24 Juni 2020. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

c. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 27 Desember 2019, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan atau OJK dengan Suratnya No. S-204/D.04/2019 untuk melakukan penawaran umum perdana 150.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 80 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 80 per saham. Pada tanggal 8 Januari 2020, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

PT TOURINDO GUIDE INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir
Pada tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit), 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
dan untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan Dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi

Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia, serta peraturan dari badan pengatur Pasar Modal.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan pada 31 Desember 2019.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang

Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan.

Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

c. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi. Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar

kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi

jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama.

Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif. Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 30 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2020 31 Desember 2019, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, jaminan operasional dan jaminan gedung Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual yang dimiliki oleh Perusahaan

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

f. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Peralatan Kantor	4
Furniture dan perlengkapan	4
Komputer	4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah Kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

h. Aset Takberwujud

Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK No. 19 (Revisi 2015) "Aset Takberwujud".

Biaya yang dibayarkan atas biaya perolehan piranti lunak komputer, ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan garis lurus.

Amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset takberwujud sebagai berikut:

	Tahun
Perangkat lunak	4

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam tahun sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya.

Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Pendapatan diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal Perusahaan. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan pengembalian, rabat dan diskon.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

k. Imbalan Kerja

Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK No. 24 (2015), "Imbalan Kerja".

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

l. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Final

Menurut Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018, Wajib Pajak yang memiliki pendapatan kotor tidak lebih dari Rp 4.800.000.000 dalam setahun, wajib membayar pendapatan pajak final sebesar 0,5% dari pendapatan kotor. Seluruh pendapatan Perusahaan dikenakan pajak final berdasarkan peraturan tersebut.

m. Rugi per Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2014), "Laba per Saham".

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

n. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 8 (Revisi 2014), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi. Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau

PT TOURINDO GUIDE INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir
Pada tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit), 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
dan untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan Dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbookkan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah

dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang periode. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	9.865.246.046	660.545.498
Piutang usaha pihak ketiga	14.250	300.000
Piutang lain-lain pihak ketiga	13.616.895	7.128.145
Jaminan operasional	67.314.801	17.982.696
Jaminan gedung	-	46.777.500
Jumlah	<u>9.946.191.992</u>	<u>732.733.839</u>

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp. 254.266.841 dan Rp 232.364.466.

c. Penurunan Aset Takberwujud

Aset takberwujud, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Aset tetap	254.266.841	232.364.466
Aset takberwujud	5.123.097.361	5.559.133.666
Jumlah	5.421.364.202	5.791.498.132

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 18 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada tahun mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi

PT TOURINDO GUIDE INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir
Pada tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit), 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
dan untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan Dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebesar Rp 225.427.407 pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

4. Kas dan Setara Kas

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Kas	7.500.000	32.761.000
Bank		
PT Bank Mayapada International Tbk	9.840.267.457	15.170.959
PT Bank Permata Tbk	9.891.078	4.726.006
PT Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk	3.416.847	3.334.347
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.336.664	3.553.186
PT Bank Central Asia Tbk	1.000.000	1.000.000
Subjumlah	9.857.912.046	27.784.498
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
PT Bank Mayapada International Tbk	-	600.000.000
Jumlah	9.865.412.046	660.545.498
	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
PT Bank Mayapada International Tbk	-	600.000.000
Jumlah	9.865.412.046	660.545.498

Berikut adalah besaran tingkat bunga dan jangka waktu penempatan deposito berjangka pada tahun 2020 dan 2019:

	2020	2019
Tingkat bunga	-	7,25%
Jatuh tempo	-	1 bulan

Tidak terdapat penempatan dana Perusahaan yang ditempatkan pada bank milik pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan.

5. Piutang Usaha Pihak Ketiga

Akun ini merupakan piutang usaha pihak ketiga kepada PT Midtrans, penjualan secara internet sehubungan dengan setiap transaksi penjualan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp. 14.250 dan Rp. 300.000. Seluruh saldo piutang usaha pihak ketiga belum jatuh tempo.

Tidak terdapat piutang usaha dari pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

PT TOURINDO GUIDE INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir
Pada tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit), 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
dan untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan Dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

6. Uang Muka

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Operasional	66.383.000	19.834.000
Penawaran Umum Perdana Saham	-	1.647.750.000
Jumlah	66.383.000	1.667.584.000

Uang muka Penawaran Umum Perdana Saham merupakan uang muka atas penjamin efek, jasa profesional, agen penjualan dan jasa tenaga hukum.

7. Jaminan Operasional

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
PT Golden Nusajaya - Opsigo	12.537.301	9.982.696
PT Ibibo Group Indonesia	8.000.000	8.000.000
Jumlah	20.537.301	17.982.696

8. Aset Tetap

Akun ini terdiri dari:

	1 Januari 2020	Perubahan selama tahun 2020		31 Maret 2020
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Peralatan kantor	62.742.306			62.742.306
Furniture dan perlengkapan	117.141.499	5.816.200		122.957.699
Komputer	184.747.000	40.074.000		224.821.000
Jumlah	364.630.805	45.890.200	-	410.521.005
Akumulasi penyusutan:				
Peralatan kantor	17.918.910	3.921.394		21.840.304
Furniture dan perlengkapan	50.717.679	7.684.869		58.402.548
Komputer	63.629.750	12.381.562		76.011.312
Jumlah	132.266.339	23.987.825	-	156.254.164
Nilai Tercatat	232.364.466			254.266.841

PT TOURINDO GUIDE INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir
Pada tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit), 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
dan untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan Dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

	1 Januari 2019	Perubahan selama tahun 2019		31 Desember 2019
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Peralatan kantor	36.572.350	26.169.956	-	62.742.306
Furniture dan perlengkapan	105.481.099	11.660.400	-	117.141.499
Komputer	149.149.000	35.598.000	-	184.747.000
Jumlah	291.202.449	73.428.356	-	364.630.805
Akumulasi penyusutan:				
Peralatan kantor	5.435.907	12.483.003	-	17.918.910
Furniture dan perlengkapan	21.675.229	29.042.450	-	50.717.679
Komputer	25.005.083	38.624.667	-	63.629.750
Jumlah	52.116.219	80.150.120	-	132.266.339
Nilai Tercatat	239.086.230			232.364.466

Beban penyusutan dialokasikan pada beban umum dan administrasi.

Tidak ada aset tetap yang digunakan sebagai jaminan. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 aset tetap Perusahaan tidak diasuransikan.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

9. Aset Takberwujud

Akun ini terdiri dari:

	1 Januari 2020	Perubahan selama tahun 2020		31 Maret 2020
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Perangkat lunak	6.976.580.878	-	-	6.976.580.878
Amortisasi				
Perangkat lunak	1.417.447.212	436.036.305	-	1.853.483.517
Nilai Tercatat	5.559.133.666			5.123.097.361

	1 Januari 2019	Perubahan selama tahun 2019		31 Desember 2019
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Perangkat lunak	3.966.900.000	3.009.680.878	-	6.976.580.878
Amortisasi				
Perangkat lunak	53.477.083	1.363.970.129	-	1.417.447.212
Nilai Tercatat	3.913.422.917			5.559.133.666

Beban amortisasi dialokasikan pada beban umum dan administrasi.

PT TOURINDO GUIDE INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir
Pada tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit), 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
dan untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan Dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

Tidak ada aset takberwujud yang digunakan sebagai jaminan. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 aset takberwujud Perusahaan tidak diasuransikan.

Pada tahun 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset takberwujud.

10. Utang Usaha Pihak Ketiga

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
PT Airy Nest Indonesia	85.000	-
Go Explore Indonesia	-	950.000
PT JGC Indonesia - Expedition Nusantara	-	650.000
Joy Adventure	-	300.000
Lain-lain	2.050.136	-
Jumlah	2.135.136	1.900.000

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, seluruh utang usaha perusahaan merupakan utang yang belum jatuh tempo.

11. Utang Lain-Lain

Akun ini terdiri atas:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Pihak berelasi	-	1.100.000.000
Pihak ketiga		
Lain-lain	50.103.500	50.130.356
Subjumlah	50.103.500	50.130.356
Jumlah	50.103.500	1.150.130.356

Utang lain-lain merupakan utang atas Penawaran Umum Perdana Saham dan pembelian aset tidak berwujud.

12. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Pajak penghasilan:		
Pasal 23	21.773.588	29.000
Pasal 21	20.118.291	27.661.381
Pasal 4(2)	2.142.471	3.894.743
Pasal 26	1.101.086	6.416.235
Jumlah	45.135.436	38.001.359

PT TOURINDO GUIDE INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir
Pada tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit), 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
dan untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan Dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (self-assessment). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

13. Beban Akrual

Akun ini merupakan biaya yang masih harus dibayar kepada jasa professional, pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp. 93.850.000 dan Rp.163.350.000.

14. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	31 Maret 2020		
	Jumlah saham	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah modal ditempatkan dan disetor
Claudia Ingkiriwang	54.218.750	17,70%	4.337.500.000
PT Surya Fajar Capital Tbk	47.343.750	15,46%	3.787.500.000
Darren Arthur Philip Setiawan	31.250.000	10,20%	2.500.000.000
Henri Widodo	11.718.750	3,83%	937.500.000
Ellen Yanury Luassa	11.718.750	3,83%	937.500.000
Masyarakat	150.000.000	48,98%	12.000.000.000
Jumlah	<u>306.250.000</u>	<u>100%</u>	<u>24.500.000.000</u>

Nama pemegang saham	31 Desember 2019		
	Jumlah saham	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah modal ditempatkan dan disetor
Claudia Ingkiriwang	54.218.750	17,70%	4.337.500.000
PT Surya Fajar Capital Tbk	47.343.750	15,46%	3.787.500.000
Darren Arthur Philip Setiawan	31.250.000	10,20%	2.500.000.000
Henri Widodo	11.718.750	3,83%	937.500.000
Ellen Yanury Luassa	11.718.750	3,83%	937.500.000
Jumlah	<u>156.250.000</u>	<u>100%</u>	<u>12.500.000.000</u>

Perubahan jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	156.250.000
Saldo setelah perubahan nilai nominal	
Penawaran umum saham perdana	<u>150.000.000</u>
Saldo pada tanggal 31 Maret 2020	<u>306.250.000</u>

PT TOURINDO GUIDE INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir
Pada tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit), 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
dan untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan Dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

Berdasarkan Akta No. 17 tanggal 6 Februari 2018 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui perubahan seluruh kepemilikan saham dari Lily Indarty ke Freddy Setiawan dan sebagian kepemilikan saham dari Stefanus Selo ke Freddy Setiawan dan PT Surya Fajar Capital Tbk. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0093649 tanggal 5 Maret 2018.

Berdasarkan Akta No. 55 tanggal 12 Maret 2018 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan seluruh kepemilikan saham dari Stefanus Selo ke Claudia Ingkiriwang dan peningkatan modal dasar dari 150 saham menjadi 4.000 saham dan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 150.000.000 setara dengan 150 saham menjadi sebesar Rp 1.000.000.000 setara dengan 1.000 saham. Perubahan ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0007003.AH.01.02 TAHUN 2018 tanggal 12 Maret 2018.

Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 2 Juli 2019 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan seluruh kepemilikan saham dari Freddy Setiawan ke Darren Arthur Philip Setiawan dan peningkatan modal dasar dari 4.000 saham menjadi 1.000.000.000 saham dan mengubah nilai nominal dari Rp 1.000.000 menjadi Rp 50 per saham dan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 1.000.000.000 setara dengan 1.000 saham menjadi sebesar Rp 12.500.000.000 setara dengan 250.000.000 saham. Perubahan ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0292903 tanggal 2 Juli 2019.

Berdasarkan Akta No. 36 tanggal 14 Oktober 2019 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan modal dasar dari 1.000.000.000 saham menjadi 625.000.000 saham dan mengubah nilai nominal dari Rp 50 menjadi Rp 80 per saham dan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 12.500.000.000 setara dengan 250.000.000 saham menjadi sebesar Rp 12.500.000.000 setara dengan 156.250.000 saham. Perubahan ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. 0082881.AH.01.02. TAHUN 2019 tanggal 15 Oktober 2019.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi.

15. Pendapatan Bersih

Rincian dari pendapatan bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Tiket pesawat	17.358.665	14.419.080
Paket perjalanan wisata	15.043.750	3.757.000
Tiket hotel	485.000	976.000
Lain-lain	2.504.250	-
Jumlah	35.391.665	19.152.080

Tidak ada penjualan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih pada tahun 2020 dan 2019.

PT TOURINDO GUIDE INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir
Pada tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit), 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
dan untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan Dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

16. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Tiket pesawat	17.347.665	15.014.354
Paket perjalanan wisata	15.189.000	3.649.500
Tiket hotel	485.000	-
Tiket acara	-	1.076.000
Jumlah	33.021.665	19.739.854

Pembelian melebihi 10 jumlah % dari pendapatan usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020		31 Maret 2019	
	Nominal	Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan bersih	Nominal	Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan bersih
PT. DESK AIR IND	11.050.000	34%	-	-
CV A&D Lombok Travel Service	5.960.000	18%	-	-
OPSIGO	-	-	8.590.500	45%
Jumlah	17.010.000	52%	8.590.500	45%

17. Beban Operasional

Rincian dan beban operasional adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
<u>Umum dan administrasi</u>		
Biaya emisi	2.127.273.034	-
Gaji dan tunjangan	750.528.050	288.441.223
Amortisasi	436.036.305	181.264.583
Kantor	109.098.430	60.626.477
Sewa	71.376.250	22.500.000
Pemasaran	64.620.019	21.960.200
Jasa profesional	55.384.020	-
Penyusutan	23.987.825	19.231.196
Biaya pajak	15.076.907	10.078.602
Perjalanan dinas dan transportasi	6.830.099	2.619.841
Lain-lain	33.077.971	7.969.679
Subjumlah	3.693.288.911	614.691.801
<u>Pajak final</u>		
Pendapatan yang dikenakan pajak final	35.391.665	19.152.080
Pajak penghasilan final yang dikenakan tarif 0.5%	176.958	95.760
Jumlah	3.693.465.869	614.787.561

18. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak ada manfaat pendanaan yang dibuat sampai saat ini.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Arta Tama, aktuaris independen, tertanggal 14 Februari 2020.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 6 karyawan pada tahun 2019.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019
Biaya jasa kini	143.035.913
Biaya bunga	4.298.414
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dilaba rugi	147.334.327
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti keuntungan aktuarial timbul dari:	
Perubahan asumsi keuangan	13.329.508
Penyesuaian pengalaman	15.356.511
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	28.686.019
Jumlah	176.020.346

Biaya jasa kini dan biaya bunga untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laba rugi (catatan 18).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019
Saldo awal	49.407.061
Beban imbalan kerja	147.334.327
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	28.686.019
Saldo akhir tahun	225.427.407

PT TOURINDO GUIDE INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir
Pada tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit), 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
dan untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan Dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	2019
Tingkat diskonto	7.8%
Tingkat kenaikan gaji	5,0%
Uang pensiun	55 tahun

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti		
	Perubahan Asumsi	Kenaikan Asumsi	Penurunan Asumsi
Tingkat diskonto	1%	(14.736.514)	16.377.997
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	16.587.820	(15.170.025)

19. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019
Rugi sebelum pajak	(4.435.179.362)
Perbedaan tetap:	
Beban untuk memperoleh pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	4.567.506.996
Beban pajak	502.682
Pendapatan bunga	(32.293.942)
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(100.536.375)
Subjumlah	4.435.179.362
Laba kena pajak	-

Laba kena pajak dan beban pajak Perusahaan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan PPh Badan yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018, Wajib Pajak yang memiliki pendapatan kotor tidak lebih dari Rp 4.800.000.000 dalam setahun, wajib membayar pendapatan pajak final sebesar 0,5% dari pendapatan kotor (catatan 18).

Perusahaan tidak menghitung pajak tangguhan karena seluruh pendapatan Perusahaan sudah dikenakan pajak final.

20. Rugi Per Saham

Perhitungan rugi per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
Rugi per saham dasar		
Dari jumlah rugi tahun berjalan	(1.470.767.600)	(615.925.938)
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	306.250.000	1.000.000
Jumlah rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham	(5)	(616)

21. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- Claudia Ingkiriwang, Freddy Setiawan, Ellen Yanury Luassa dan Henri Widodo merupakan pemegang saham Perusahaan.
- PT Surya Fajar Sekuritas memiliki kesamaan pemegang saham dan pengurus dalam Grup.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Persentase terhadap jumlah Liabilitas Beban umum dan administrasi			
	31 Maret 2020	31 Desember 2019	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Liabilitas				
Utang lain-lain pihak berelasi				
PT Surya Fajar Sekuritas	-	1.100.000.000	0,00%	69,67%
Beban umum dan administrasi				
Sewa				
Claudia Ingkiriwang	-	45.000.000	0,00%	1,01%

Utang lain-lain kepada PT Surya Fajar Sekuritas tidak dibebani bunga dan sudah dilunasi sepanjang tahun 2020.

Pada tahun 2020 tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi.

22. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit dan investasi atas kelebihan likuiditas.

PT TOURINDO GUIDE INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir
Pada tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit), 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
dan untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan Dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

Risiko Kredit

Manajemen bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari bank termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat. Penggunaan limit kredit secara teratur diamati.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Setara kas	9.857.912.046	627.784.498
Piutang usaha pihak ketiga	14.250	300.000
Piutang lain-lain pihak ketiga	13.616.895	7.128.145
Jaminan operasional	67.314.801	17.982.696
Jaminan gedung	-	46.777.500
Jumlah	9.938.857.992	699.972.839

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan memiliki arus kas yang tidak cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

	31 Maret 2020				Jumlah
	<= 1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	
Liabilitas keuangan lainnya					
Utang usaha pihak ketiga	2.135.135	-	-	-	2.135.135
Utang lain-lain	50.103.500	-	-	-	50.103.500
Beban akrual	93.850.000	-	-	-	93.850.000
Jumlah	146.088.635	-	-	-	146.088.635
	31 Desember 2019				Jumlah
	<= 1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	
Liabilitas keuangan lainnya					
Utang usaha pihak ketiga	1.900.000	-	-	-	1.900.000
Utang lain-lain	1.150.130.356	-	-	-	1.150.130.356
Beban akrual	163.350.000	-	-	-	163.350.000
Jumlah	1.315.380.356	-	-	-	1.315.380.356

23. Ikatan dan Perjanjian Penting

Perjanjian Kerja Sama

Pada tanggal 12 April 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Jelajah Keindahan Indonesia, pihak ketiga, dalam penyediaan dan penggunaan sistem aplikasi untuk pembelian paket perjalanan wisata dan aktivitas secara online. Perjanjian ini berlaku pada 13 April 2019 sampai dengan 13 April 2020. Perjanjian ini secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu 12 bulan dalam hal Para Pihak tidak mengakhiri Perjanjian ini pada saat jangka waktu 12 bulan tersebut terlampaui.

Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama dengan Amazon Web Service, Inc., pihak ketiga, dengan No. ID Pengguna 590783892181 dalam penyediaan jasa Amazon Web Server dengan pilihan paket dasar seperti *storage, databases, developer tools, security, identify* dan *compliance, analytics, machine learning* dan *mobile services*. Pengakhiran perjanjian karena alasan apapun oleh Perusahaan dapat dilakukan dengan cara penutupan akun yang diberitahukan 30 hari sebelumnya.

Pada tanggal 30 Juli 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian kerja sama dalam penyediaan layanan online *acquiring* dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, untuk melakukan kerja sama dalam bidang jasa penerimaan pembayaran atas barang dan jasa melalui internet dengan menggunakan *web/aplikasi Merchant* dan MIGS BRI. Perjanjian ini berlaku 2 (dua) tahun dan mulai efektif pada 1 Juli 2018 sampai dengan 1 Juli 2020. Perjanjian ini secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu 24 bulan berikutnya kecuali ada pemberitahuan secara tertulis dari salah satu pihak.

Pada tanggal 4 September 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian kerahasiaan bersama dengan PT Airy Nest Indonesia, untuk menjaga informasi rahasia tertentu mengenai suatu kemungkinan pelaksanaan suatu transaksi yang merupakan milik yang dilindungi dari pihak pengungkap dan tidak diketahui secara umum oleh publik, baik dalam bentuk berwujud maupun tidak berwujud. Perjanjian ini berlaku 5 (lima) tahun dan mulai efektif pada 4 September 2018 sampai dengan 4 September 2023.

Pada tanggal 11 September 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian bersama PT Bursa Akselerasi Indonesia dalam memasarkan travel kepada pengguna platform indofund.id dengan jangka waktu selama 1 (satu) tahun terhitung efektif sejak tanggal 11 September 2019 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu yang sama.

Pada tanggal 20 September 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian kerja sama penyediaan akses ke inventaris redBus melalui integrasi API dengan aplikasi perusahaan secara eksklusif dengan kontrak No.033/AGR/ IBIBO/IX/2018 bersama PT Ibibo Group Indonesia, pihak ketiga dengan API *set up fee* sebesar Rp 3.000.000 dan deposit awal minimal Rp 5.000.000. Jangka waktu 1 (satu) tahun dan mulai berlaku efektif pada 20 September 2018 sampai dengan 20 September 2019, dan selanjutnya jangka waktu awal tersebut diperpanjang secara otomatis untuk setiap jangka waktu 12 (dua belas) bulan berikutnya.

Pada tanggal 3 Oktober 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian kerja sama layanan penyediaan tiket *airlines* dengan PT Golden Nusajaya - Opsigo, pihak ketiga dengan deposit awal minimal Rp 20.000.000, dimana deposit tersebut akan memotong langsung atas semua transaksi yang telah dibuat. Jangka waktu 2 (dua) tahun dan mulai berlaku efektif pada 3 Oktober 2018 sampai dengan 2 Oktober 2020.

Pada tanggal 12 November 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Midtrans, pihak ketiga, untuk membeli Merchant Internet dengan produk integrasi berupa SNAP dengan layanan dan biaya transaksi yang dikenakan kepada Merchant sebesar Rp 4.400 melalui *virtual account* Bank Negara Indonesia (BNI), sebesar Rp 4.400 melalui *bill payment* bank Mandiri, sebesar Rp 2.200 melalui transaksi kartu fasilitator Bank Rakyat Indonesia (BRI), sebesar Rp 3.850 melalui *virtual account* fasilitator Bank Permata, dan sebesar 2% melalui *E-money* dan *Go-pay*. Perjanjian ini berlaku pada 12 November 2018 sampai dengan 12 November 2019. Selama tidak terdapat perubahan dan tidak terdapat pembatalan maka perjanjian ini secara otomatis diperpanjang sampai dengan periode berikutnya.

Pada tanggal 22 Agustus 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Evi Asia Tenggara, pihak ketiga, untuk sewa kantor dengan jangka waktu komersial 9 Oktober 2019 sampai dengan 9 Oktober 2020. Pada tahun 2020, Perusahaan melakukan penghentian sewa, sehingga tidak terdapat perjanjian yang masih berlaku antara Perusahaan dengan PT Evi Asia Tenggara.

Pada tanggal 2 Desember 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Pacific Asia Travel Association, pihak ketiga, untuk menjadi *corporate membership*. Perjanjian ini berlaku pada 2 Desember 2019 sampai dengan 1 Desember 2020.

24. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

a. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Juni 2020 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 31 Desember 2019. Dalam rapat umum tersebut, telah disetujui oleh seluruh pemegang saham Perusahaan sebagai berikut:

1. Menyetujui untuk menunjuk akuntan publik Mirawati Sensi Idris (Firma anggota jaringan global Moore Stephens di Indonesia), yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020, dan memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan, untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut berikut syarat-syarat penunjukannya termasuk pemberhentiannya.
2. Menyetujui untuk menetapkan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2021, sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Claudia Ingkiriwang
Komisaris : Linawati
Komisaris : Darren Arthur Philip Setiawan

Direksi

Direktur Utama : Adi Putera Widjaja
Direktur : Lilik Takahashi
Direktur : Evie Feniyantri

Pergantian Dewan Komisaris dan Direksi ini telah ditetapkan Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.114 tanggal 22 Juni 2020 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. Pernyataan Keputusan Rapat ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0256353Tahun 2020 pada tanggal 23 Juni 2020.

b. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Luar Biasa (RUPSLB)

Berdasarkan Akta No. 2 tanggal 2 Juni 2020 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, tanggal 2 Juni 2020, Perusahaan telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk tahun buku 31 Desember 2019. Dalam rapat umum tersebut, telah disetujui oleh seluruh pemegang saham Perusahaan sebagai berikut:

1. Menyetujui untuk memberikan persetujuan atau ratifikasi atas Tindakan Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan penunjukan Akuntan Publik Perseroan untuk Tahun Buku 2019.
2. Menyetujui untuk merubah Maksud dan Tujuan didalam Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2017 sebagaimana termaktub dalam Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 95 Tahun 2015 tentang klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik dan menyetujui penyesuaian Pasal-Pasal dalam anggaran dasar Perseroan mengenai pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham dengan ketentuan dalam POJK 15/2020 dan POJK 16/2020

3. Menyetujui Perubahan Rencana Penggunaan Dana Penawaran Umum untuk digunakan oleh Perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan investasi Perseroan, baik yang terkait kegiatan operasional langsung seperti biaya pemasaran dan promosi, biaya sewa, serta biaya operasional guna mendukung kegiatan usaha Perseroan, maupun kegiatan yang dapat mendukung usaha atau ekspansi usaha Perseroan, seperti investasi, termasuk mendirikan usaha baru atau patungan, atau membeli usaha atau kepemilikan suatu usaha atau perusahaan yang mendukung kegiatan pariwisata, seperti akomodasi, restoran, tempat wisata, dan lain-lain, atau menempatkan investasi pada surat berharga (*marketable securities*) atau surat hutang, dalam hal dana dimaksud belum di gunakan, guna memberikan nilai tambah kepada Perusahaan.

25. Rencana Bisnis

Perusahaan mengalami rugi bersih sebesar Rp 3.595.553.134 yang berakhir 31 Maret 2020 dan menyebabkan defisit sebesar Rp 9.482.546.285.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, manajemen mempunyai rencana dan tindakan berikut:

- a. Membangun *Learning Management system* sebagai bentuk gerakan *support local expert*
- b. Perusahaan akan fokus untuk membangun ekosistem produk dengan melakukan konsolidasi dengan produk dan supplier melalui konten – konten pariwisata
- c. Perusahaan akan melakukan kerjasama dengan pihak eksternal, seperti asosiasi, komunitas, lembaga pendidikan, swasta dan memperluas jaringan produk untuk mendukung perkembangan skema dan infrastruktur baru untuk konten pariwisata.
- d. Perusahaan akan berusaha untuk menjadi Platform nasional untuk kebutuhan wisata dengan membangun konten – konten wisata daerah di Indonesia.
- e. Perusahaan akan memperkuat *big data*, infrastruktur dan *Application Programming Interface* (API) manajemen.
- f. Perusahaan berencana untuk mengembangkan *platform e-commerce* guna mendukung penjualan Perseroan.

Manajemen berkeyakinan bahwa langkah-langkah tersebut di atas dapat dilaksanakan.

26. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri penyedia jasa digital travel *marketplace*, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perusahaan. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul berada di luar kontrol Perusahaan.

PT TOURINDO GUIDE INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir
Pada tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit), 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
dan untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan Dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

27. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Pembayaran di muka untuk		
Penawaran Umum		
Perdana saham melalui		
utang lain-lain pihak berelasi	-	1.100.000.000

28. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Table berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan yang meliputi perubahan terkait kas dan non kas:

	01 Januari 2020	Arus kas pendanaan	Perubahan Nonkas			Perubahan lainnya	31 Maret 2020
			Pergerakan valuta asing	Perubahan nilai wajar	Armortisasi biaya transaksi		
Utang lain-lain	1.150.130.356	(1.100.026.856)	-	-	-	-	50.103.500

	01 Januari 2019	Arus kas pendanaan	Perubahan Nonkas			Perubahan lainnya	31 Desember 2019
			Pergerakan valuta asing	Perubahan nilai wajar	Armortisasi biaya transaksi		
Utang lain-lain	4.700.000.000	(4.649.869.644)	-	-	-	1.100.000.000	1.150.130.356

29. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2019

Perusahaan telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

PSAK

1. Amandemen PSAK No. 24, Imbalan Kerja, tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program

ISAK

1. ISAK No. 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Di Muka
2. ISAK No. 34, Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK baru yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

1 Januari 2020

PSAK

1. Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Definisi Material
2. Amandemen PSAK No. 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material
3. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
4. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
5. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
6. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
7. PSAK No. 73, Sewa

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan tersebut namun belum dapat ditentukan.
